Repository University of Riau https://repository.unri.ac.id
© Hak cipta milik Universitas Riau

Bab. 1
Prolog

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Repository University of Riau
https://repository.unri.ac.id
Hak cipta milik Universitas Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

1. EKONOMI RIAU 2010: HARAPAN DALAM KEMEROSOTAN

SEJAK beberapa tahun terakhir ekonomi Riau masih menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Hanya saja, tingkat pertumbuhannya kian merosot. Tahun 2006 pertumbuhan ekonomi Riau tanpa Migas masih 8,66 persen dan tahun 2007 melemah ke level 8,25 persen. Tahun berikutnya (2008) kembali tumbuh tapi hanya sebesar 8,06 persen. Sedangkan tahun 2009 menurut data KBI Pekanbaru tinggal 7,25 persen. Artinya, selama empat tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Riau makin rendah. Walaupun gairah ekonominya ada, tetapi dinamikanya tidak makin menguat. Diperkirakan banyak sektor-sektor yang mulai mengalami perlambatan atau bahkan stagnasi.

Makin merosotnya kinerja pertumbuhan sektor industri merupakan salah satu sebab perekonomian Riau tidak kian dinamis. Didukung oleh belum adanya perbaikan infrastruktur menyebabkan upaya-upaya mendongkrak pasar

menjadi terkendala. Pertumbuhan sektor listrik dan air bersih pada triwulan ketiga 2009 justru negatif. Pada triwulan ketiga 2008 sektor ini tumbuh 6,86 persen, sedangkan triwulan ketiga 2009 menjadi negatif 0,93 persen. Investasi swasta tidak mungkin berkembang bila dukungan infrastruktur tidak memadai.

Program pemerintah selama lima tahun terakhir banyak yang tidak singkron dengan keinginan swasta. Bahkan rakyat seakan menolak kehadiran program pemerintah tersebut karena tidak sesuai dengan pola hidup mereka. Dari 705 sapi Program K2I Pemda Riau dan Rohul tahun 06/07 tinggal 273 ekor yang hidup. Itupun tak beranak dan kian kurus. Petani minta Pemda ambil kembali, mereka tak sanggup memeliharanya, karena makannya banyak sementara hasilnya tak ada. Program pembuatan 400 buah keramba tahun 2007 di Dinas Perikanan sekarang justru sedang berhadapan dengan masalah hukum karena diduga fiktif. Program ini bukannya meningkatkan perekonomian rakyat tetapi malah disinyalir merugikan uang rakyat. Program Kebun K2I sejak tahun 2004 dilaksanakan baru terealisir secara fisik sebesar 30 persen. Sudah lima tahun kegiatan ini dilaksanakan namun tak mampu menurunkan kemiskinan yang menjerat rakyat.

Pembangunan infrastruktur yang dilakukan juga tidak mampu mendorong ekonomi daerah. Dibuatnya Terminal Agribisnis di Dumai baru mampu menghamburkan APBD tetapi tak memiliki daya dongkrak perekonomian di wilayah ini. Termasuk Pelabuhan Roro Dumai Malaka dan Rice Processing Complex serta BLK di seluruh Kabupaten/Kota.

Perpustakaan Universitas Riau
http://repsitory.unri.ac.id
©Hak Cipta milik Universitas Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Belum termasuk jalan-jalan dan gedung-gedung yang dibangun tanpa melihat aspek keekonomiannya.

Di tingkat masyarakat kondisi ekonomi kian mencekik. Sumber pendapatan masyarakat tidak membaik sementara biaya hidup kian membengkak. Harga sawit berfluktuasi diseputar harga yang tidak memberikan keuntungan ekonomi pada rakyat. Kalaupun terjadi kenaikan tidaklah mampu menopang biaya perawatan dan biaya pengeluaran rumah tangga keluarga. Nilai tambah pada tingkat masyarakat masih sangat rendah. Harga Kopra di Riau justru melorot dari Rp 150.000 per kwintal menjadi Rp 145.000. Padahal harga ideal untuk kesejahteraan petani haruslah mencapai Rp 200.000. Harga karet di pasaran ekspor memang sudah membaik dan mencapai US$ 2 per kilogramnya. Namun pada tingkat petani baru sekitar Rp 8.500,- sehingga nilai ekonomis di tingkat rakyat sangat rendah.

Ekspor Riau berdasarkan data BPS pada Juli 2009 turun mencapai 39,14 persen. Pangsa ekspor terbesar masih pada Minyak dan Lemak Nabati 67,95 persen, Kertas Karton 13,87 persen, dan Bubur Kayu 7,97 persen. Total Share ketiga komoditas ini mencapai 89,79 persen. Pelakunya tidak banyak dan terpusat pada konglomerat. Kemerosotan ekspor komoditas strategis ini banyak membawa dampak pada pengurangan tenaga kerja atau PHK. Sampai September 2009 sudah sebanyak 2.452 orang karyawan di PHK di Riau. Keadaan ini tentunya menurunkan daya beli masyarakat karena hilangnya pendapatan.

Masih tingginya ketergantungan Riau untuk komoditas pangan dan pakaian ke daerah lain menyebabkan Riau sangat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebut sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.
Repository Universitas Riau
http://repository.unri.ac.id
© Hak Cipta Milik Universitas Riau

cantan terjadinya inflasi. Terutama bila terjadi gangguan dalam distribusi. Harga-harga akan melonjak tajam sementara penurunannya relatif kecil setelah adanya perbaikan prasarana transportasi. Keadaan ini telah menyebabkan dampak yang tidak kecil pada masalah sosial dan kesehatan. Tahun 2007 Riau termasuk 19 provinsi yang mempunyai masalah gizi buruk di atas prevalensi nasional. Tahun 2008 ada 30 kasus gizi buruk dan sampai November 2009 sudah terdapat 7 kasus di Riau.

Perekonomian Riau tahun 2010 masih akan menghadapi tantangan berat. Berkurangnya Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Bagi Hasil (DBH) Sumberdaya Alam yang ditransfer dari pemerintah pusat ke Riau menyebabkan pengeluaran pemerintah akan berkurang dan daya dorongnya untuk meningkatkan dinamika investasi swasta makin melemah. Belum adanya perbaikan dalam kualitas anggaran daerah menyebabkan variabel ini makin tak signifikan memperbaiki perekonomian masyarakat.

Secara eksternal perekonomian Riau juga akan mengalami tekanan yang berat. Tahun 2010 akan ada aliran dollar AS yang besar ke pasar internasional yang mencapai US$ 2.400 milyar (Rp 22.800 triliun). The Federal Reserve melakukan itu untnk mendukung program Obama dalam stimulus ekonomi pada rakyat Amerika Serikat. Kondisi ini dapat menyebabkan nilai dollar merosot dan nilai rupiah menguat. Sampai batas tertentu akan menyebabkan kian mahalnya harga komoditas ekspor Riau. Daya saingnya akan turun dan berimbas pada berkurangnya kontribusi ekspor dalam mendorong dinamika perekonomian daerah. Komo-

Repository University of Riau http://repository.unri.ac.id
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.
© Hak Cipta milik Universitas Riau

litas yang bakal terimbas adalah produk-produk masyarakat di sektor pertanian dan industri bubur kertas. Tahun 2010 diperkirakan peningkatan jumlah buruh yang di-PHK akan meningkat dan daya beli masyarakat akan melemah.

Berpijak dari berbagai kondisi tersebut diperkirakan pertumbuhan ekonomi Riau tahun 2010 tidak akan lebih baik dari kondisi 2009. Pertumbuhan ekonomi Riau tahun 2010 hanya akan berada pada kisaran 6-7 persen. Bahkan bisa jatuh di bawah pertumbuhan ekonomi nasional dan ini adalah untuk pertama kalinya terjadi. Merosotnya sektor pertambangan, industri dan belum membaiknya infrastruktur akan menjadi faktor yang menyebabkan pertumbuhan tidak kian membaik. Termasuk ekspor yang belum akan membaik dan makin berkurangnya dana-dana pemerintah dengan kualitas anggaran yang tidak memadai dari aspek kepentingan perbaikan perekonomian rakyat.

Ancaman lain yang muncul terhadap perekonomian daerah adalah membludaknya produk-produk asing dalam pasaran dalam negeri. Sejak ASEAN-China Free Trade Area berlaku, maka pangsa pasar produk-produk China di dalam negeri sudah mencapai 54 persen dan diperkirakan mampu menembus angka 75 persen. China sangat intens membina pengusahanya. Bunga kredit di China hanya 5,3 persen sedangkan di Indonesia masih 13,5 persen. Padahal biaya bunga kredit tersebut dalam komponen biaya produk di Indonesia mencapai 40 persen.

Bagaimana pun peluang untuk berkembang tetap masih ada. Pertumbuhan ekonomi Asia tahun 2010 diperkirakan makin membaik. Arus modal di sektor moneter akan masuk

Repository Universitas Riau
http://repository.unri.ac.id
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebut sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.
© Hak cipta milik Universitas Riau

dan dapat meluber pada sektor riil jika pemerintah mampu memperbaiki infrastruktur dan kualitas birokrasi. Pemberantasan korupsi harus secara konsisten dijalankan, khususnya di daerah agar kualitas anggaran kian membaik. Beberapa produk yang mungkin memiliki peluang bagi Indonesia untuk dikembangkan sempena ASEAN-China FTA antara lain industri kreatif, pertanian organik, produk herbal, pariwisata rami, reduksi jejak karbon, dan pengembangan produk kebutuhan konsumsi lokal.

Perbankan di Riau juga harus didorong memberikan kredit secara merata dan untuk proyek-proyek yang memang dikelola di Riau. Selama ini kredit banyak terpusat ke perusahaan seperti Pekanbaru dan Dumai. Itu pun belum dapat dipantau penggunaannya. Pemerintah juga harus kian meningkatkan perannya dalam mendorong mutu usaha rakyat melalui dukungan perbaikan infrastruktur dan pendampingan yang menyejahterakan.***

Repository University of Riau
https://repsitory.unri.ac.id
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.
© Hak cipta milik Universitas Riau